

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Dunia bisnis yang sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan bertahan dan memenangkan persaingan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan informasi kepada public, khususnya investor dan calon inversor. Informasi keuangan itu tercermin dalam laporan keuangan yang telah di audit. Adapun perubahan terkait peraturan penyampaian laporan keuangan menurut BAPEPAM sesuai dengan lampiran BAPEPAM Nomor keputusan 80/PM/1996 yang berbunyi Laporan keuangan perusahaan go publik paling lambat dilaporkan akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan diubah menjadi lampiran surat keputusan ketua BAPEPAM Nomor Kep-36/PM/2003 bahwa laporan keuangan tahunan harus dilaporkan selambat-lambatnya (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Suatu informasi dapat dikatakan tepat waktu yakni ketika informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat berguna sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan supaya dapat menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Panjaitan W. A, 2013). Informasi dapat bermanfaat bagi penggunanya jika informasi tersebut diungkapkan tepat

waktu (Rachmawati, 2008). Pentingnya publikasi laporan keuangan auditan sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi pelaku bisnis di pasar modal.

Rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan turut mempengaruhi manfaat informasi laporan keuangan auditan yang dipublikasikan.

Sebagian besar investor menganggap bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Suatu informasi dapat dikatakan tepat waktu yakni ketika informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat berguna sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan supaya dapat menghindari tertundanya pengambilan keputusan (Panjaitan, W. A, 2013). Informasi dapat dikatakan bermanfaat bagi penggunanya jika informasi tersebut diungkapkan tepat waktu (Rachmawati, 2008).

Dalam auditing, perbedaan selisih waktu antara tanggal tutup tahun buku dengan tanggal pelaporan auditor dalam laporan keuangan auditan menunjukkan lamanya proses audit, perbedaan ini bisa disebut dengan audit delay (Rachmawati, 2008). *Audit delay* merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit yang dilakukan oleh auditor (Subekti dan Widiyanti dalam Sebayang, 2014).

Penelitian tentang *Audit delay* sudah banyak dilakukan di Indonesia namun masih banyak perbedaan dari hasil penelitian-penelitian tersebut. Berbagai variable dalam laporan keuangan maupun faktor perusahaan yang digunakan untuk meneliti pengaruh variable tersebut terhadap *Audit Delay*. Beberapa faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* sudah banyak dilakukan peneliti antara lain profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP.

Bagi perusahaan atau entitas yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya maka akan dikenakan sanksi diantaranya peringatan tertulis 1 (keterlambatan sampai 30 hari kalender terhitung sampai batas akhir penyampaian laporan keuangan), Peringatan tertulis 2 dan denda sebesar Rp. 50.000.000 (apabila dimulai hari kalender ke-31 hari sampai dengan hari kalender ke-60 yang belum

melaporkan laporan keuangan), serta peringatan tertulis 3 dan denda sebesar Rp. 150.000.000 (apabila tidak melaporkan laporan keuangan dalam hari kalender ke-61 sampai dengan hari kalender ke-90). Berdasarkan hasil observasi hingga tanggal 29 Juni 2019 terdapat 10 (sepuluh) Perusahaan Tercatat yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2018 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan tersebut, antara lain:

Melakukan penghentian sementara perdagangan Efek di Pasar Reguler dan Pasar Tunai sejak sesi I Perdagangan Efek tanggal 1 Juli 2019, Dengan adanya keterlambatan pelaporan mempengaruhi investor untuk menanam saham. Keterlambatan pelaporan tersebut karena dipengaruhi oleh terlambatnya audit dalam memberikan opini. *Audit Delay* merupakan interval waktu antara tahun tutup buku laporan keuangan hingga opini pada laporan keuangan audit ditandatangani. Panjangnya masa *audit delay* ini berbanding lurus dengan lamanya masa pekerjaan lapangan diselesaikan auditor sehingga semakin lama pekerjaan lapangan maka semakin lama *audit delay* yang terjadi. Apabila laporan keuangan yang disajikan *delay* maka informasi yang terkandung didalamnya menjadi tidak relevan dalam pengambilan keputusan (Dyer et all, dalam buku Angruningrum dan Wirakusuma,2012).

Perusahaan go public yang terdaftar di BEI wajib melaporkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen guna meyakinkan pengguna informasi bahwa laporan tersebut telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan Standar Auditing yang berlaku. Laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai dengan standar-standar yang berlaku akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Kualitas informasi akuntansi yang disediakan bagi investor akan membantu menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan keuntungan

untuk membenarkan pemberian pendanaan tambahan dan seberapa besar risiko operasi perusahaan untuk menentukan tingkat pengembalian yang diperlukan untuk mengganti kerugian penyedia modal bagi resiko investasi (Stice et. al, 2009). Ketepatan waktu atas pelaporan laporan keuangan audit oleh perusahaan go public yang terdaftar di BEI merupakan salah satu atribut kualitatif penting yang diinginkan dari setiap informasi akuntansi yang baik. Abdulla (1998) berpendapat bahwa semakin pendek waktu antara penutupan buku hingga tanggal penerbitan laporan audit, maka semakin besar manfaat yang diperoleh. Ia menegaskan lebih lanjut bahwa penundaan dalam meriliskan laporan keuangan audit memungkinkan meningkatnya ketidakpastian terkait dengan keputusan yang dibuat berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan tersebut.

Banyak penelitian yang dilakukan terkait *audit delay*, hanya saja variabel yang diteliti berbeda-beda. Menurut Kartika Andi, 2011 faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay yaitu total asset dan solvabilitas. Menurut Syachrin Muhammad, 2018 faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay yaitu umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor. Adanya ketidak konsistenan hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian mengenai *audit delay* perlu dikaji kembali. Penelitian ini akan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* antara lain: profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP.

Audit delay merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan ketepatan waktu. Ashton et al. (1987) mendefinisikan *audit delay* sebagai lamanya waktu penyelesaian proses *audit* yang dapat diukur dari tanggal penutupan buku akhir tahun hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen

Profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan asset perusahaan, baik lancar maupun tetap dalam aktivitas

produksi. Terdapat banyak cara untuk mengukur profitabilitas, berbagai pengukuran memungkinkan analisis untuk mengevaluasi keuntungan perusahaan dilihat baik dari sisi penjualan, asset ataupun investasi pemilik (Gitman, 2009). Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio untuk mengukur seberapa besar sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan semua faktor yang ada di perusahaan. Rasio Profitabilitas menurut Weston dan Copeland (2010 : 237) adalah mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. menurut penelitian Kartika Andi, 2011 yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian Amelia R. D 2019 yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yang dimordenisasi oleh profitabilitas pada perusahaan sub manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dapat diketahui melalui rasio solvabilitas dengan membandingkan total hutang dan total aktiva. Rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi (Sutrisno, 2009 : 15). Rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu penyelesaian audit laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syachrin, 2018 yang berjudul Analisis faktor yang mempengaruhi *audit delay* (studi empiris pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian Kartika Andi, 2011 yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total asset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya (Wahyu : 2010). Menurut penelitian Syachrin Muhammad, 2018 yang berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* (studi empiris pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2013-2011) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut penelitian Abadi G. M, 2018 yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu kantor akuntan publik. Ukuran kantor akuntan publik dan dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi *Big Four* sedangkan ukuran kantor akuntan public dikatakan kecil jika *Non Big Four*. Menurut penelitian Kusumawardani Fitria, 2013 yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur menunjukkan hasil bahwa KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian Amelia R.D 2019 yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yang dimordenisasi oleh profitabilitas pada perusahaan sub manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 menyatakan bahwa KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Audit Delay adalah interval waktu antara tahun tutup buku laporan keuangan hingga opini pada laporan keuangan audit ditandatangani. Panjangnya masa *audit delay* ini berbanding lurus dengan lamanya masa pekerjaan lapangan diselesaikan auditor sehingga semakin lama pekerjaan lapangan maka semakin lama *audit delay* yang terjadi. Apabila laporan keuangan yang disajikan delay maka informasi yang

terkandung didalamnya menjadi tidak relevan dalam pengambilan keputusan Menurut Dyer et all (dalam Angruningrum dan Wirakusuma,2012)

Tujuan *audit delay* disini yaitu untuk mengetahui masalah yang terjadi pada perusahaan karena terdapat beberapa perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan auditan. Faktor-faktor tersebut bisa terjadi karena adanya persaingan antar perusahaan yang semakin ketat dan memanas yang melibatkan berbagai merek lokal maupun impor. Perusahaan Consumer Goods adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi, yang nantinya akan dikonsumsi atau dipakai oleh masyarakat. Perusahaan *Consumer Goods* merupakan perusahaan terbesar di Dunia dan memiliki saham paling banyak oleh karena itu laporan keuangan harus dipublikasikan tepat waktu.

Dari perbedaan hasil penelitian pada tahun-tahun sebelumnya maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* TAHUN 2015-2019”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh solvabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah terdapat pengaruh ukuran KAP terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan *Consumer Goods* tahun 2015-2019 menggunakan beberapa *Variabel* yakni *Variabel Terikat (Dependent Variabel)* yang berfokus pada audit delay dan *Variabel Bebas (Independent Variabel)* yang berfokus pada Profitabilitas yang diukur dengan *operating profit margin*, Solvabilitas yang diukur dengan *debt to asset ratio*, Ukuran Perusahaan yang diukur dengan ukuran perusahaan = *log total aktiva*, Ukuran KAP diukur dengan menggunakan kode *dummy*.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat:

1.5.1 Kontribusi Teoritis

Memperoleh kesempatan untuk mengetahui permasalahan sesungguhnya yang sedang dihadapi oleh perusahaan dan sebagai pelatihan intelektual yang diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai pengaruh profitabilitas,

solvabilitas, ukuran perusahaan, internal auditor, dan ukuran KAP terhadap *Audit Delay* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bisa dijadikan pembelajaran agar bisa menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu dan bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang akuntansi khususnya akuntansi keuangan dan *auditing*.

1.5.2 Kontribusi Praktis

a. Bagi Manajer

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terutama manajer keuangan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan target waktu penyelesaian laporan keuangan audit. Dan harapannya bisa membantu auditor dalam mengoptimalkan kinerja auditnya supaya dapat memperbaiki ketetapan waktu atau mempercepat penyampaian laporan keuangan kepada publik.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan *Consumer Goods* di Indonesia dengan adanya ketetapan pelaporan keuangan

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan untuk bisa memberikan sumbangsih terhadap penelitian selanjutnya.